

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik. Melalui pendidikan dasar, diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Di masa yang akan datang, para siswa akan menghadapi tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan.

UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 mengatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Di sini guru memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan proses pendidikan di lingkungan sekolah.

Memperhatikan peranan guru yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas kemampuan guru dan kinerjanya, meskipun ada faktor-faktor lain yang terkait, apabila kualitas pendidikan itu disinyalir kurang sesuai dengan harapan masyarakat, tentu yang lebih dulu mendapat tuduhan adalah guru (Susilowati, 2016: 1). Profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna

terciptanya proses pembelajaran kreatif, efektif, dan efisien dalam pengembangan kemampuan siswa yang memiliki karakteristik yang beragam. Guru sebagai fasilitator dalam pendidikan harus mampu menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didiknya. Dalam kegiatan pembelajaran, guru adalah orang yang akan mengembangkan pembelajaran bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik dan mengekspresikan ide-ide kreatif.

Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dan antar siswa. Proses pembelajaran yang efisien adalah proses di mana siswa diharapkan bisa dan mampu untuk menemukan teori, pengetahuan, konsep serta kesimpulan sendiri, karena dengan begitu siswa akan bisa lebih memahami apa yang diharapkan dalam proses belajar. Agar proses tersebut terlaksana, diperlukan peran guru sebagai pengarah kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan namun juga mampu membangun pengetahuan untuk dirinya sendiri, sehingga pembelajaran berpusat pada siswa bukan berpusat pada guru Depdiknas, (Y. Astuti & B Setiawan 2013: 88).

Proses belajar mengajar ini guru akan membutuhkan bahan ajar, dan bahan ajar saat ini yang paling sering digunakan guru adalah LKS (Lembar Kerja Siswa). LKS merupakan perangkat yang penting bagi guru, biasanya LKS akan masuk dalam bagian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan menunjang ketercapaian indikator melalui aktivitas atau perbuatan (*hands on activity*). Hampir di semua mata pelajaran saat ini bisa dipastikan akan menggunakan LKS sebagai acuan guru dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan LKS dalam pembelajaran diharapkan akan memberikan perubahan yang nyata dalam pembelajaran karena dalam LKS terdapat lembar kerja observasi atau eksperimen yang dapat membimbing siswa untuk menemukan konsep secara mandiri (inkuiri terbimbing / *guided inquiry*) sesuai dengan amanat Permendikbud No. 160 tahun 2014 dalam menciptakan peserta didik dengan mengembangkan keterampilan berpikir intelektual dan keterampilan lainnya secara mandiri.

Penggunaan LKS pada dasarnya digunakan untuk mengurangi peran guru sebagai seorang pengajar namun menginginkan peran siswalah yang lebih aktif dalam proses belajar mengajar, namun masih dalam bimbingan guru. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Y. Astuti & B. Setiawan (2013) yang menyatakan bahwa LKS yang cocok diterapkan adalah LKS dengan inkuiri terbimbing.

Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD Negeri Laren 1, SD Negeri Laren 3, SD Negeri Laren 4 mendapatkan hasil bahwa wali kelas IV melaksanakan proses pembelajaran hanya dengan menggunakan bahan ajar yang tersedia di sekolah berupa gambar dan LKS. Guru kelas menyatakan bahwa bahan ajar yang selama ini digunakan sering menjadikan siswa bosan saat proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan pada saat peneliti melakukan observasi di kelas, terlihat siswa pasif, bermain sendiri serta kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hasil wawancara juga menyebutkan bahwa siswa tertarik dengan gambar yang menarik dan soal yang mudah untuk dipahami, sehingga guru menyarankan membuat sebuah bahan ajar LKS.

Hasil belajar akan meningkat jika proses pembelajaran berjalan dengan baik. Untuk mewujudkan proses belajar agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka peneliti memerlukan sebuah tindakan yang tepat dalam menjelaskan mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Tindakan tersebut dengan menggunakan bahan ajar guna meningkatkan prestasi belajar. Bahan ajar di sekolah harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta beragam. Tindakan lain yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing, karena dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing siswa dituntut untuk melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, sehingga prestasi belajar dapat meningkat serta siswa tidak hanya mendengarkan guru tetapi melakukan suatu kegiatan.

Peneliti menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing agar proses pembelajaran tidak membosankan serta siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan inkuiri terbimbing dilakukan melalui beberapa tahapan yakni mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep yang “ditemukan”.

Permasalahan yang sudah dijelaskan, menjadikan peneliti ingin mengembangkan bahan ajar LKS yang ada di sekolah dengan membuat LKS pada Tema 6 Cita-citaku di kelas IV Sekolah Dasar. Peneliti mengembangkan bahan ajar yang menjelaskan tentang peta persebaran sumber daya alam sikap

bekerja sama di lingkungan sekolah dan di rumah serta karakter individu di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah. Peneliti menggunakan LKS sebagai bahan ajar yang dikembangkan, diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai keberagaman karakteristik setiap individu atau teman yang ada di sekolah dan di rumah. Bahan ajar ini dikemas dengan menarik dan kreatif sehingga mudah dipahami siswa. Penggunaan bahan ajar ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung interaktif antara guru dengan siswa, serta prestasi belajar dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan LKS berbasis pendekatan inkuiri terbimbing Tema 6 Cita-citaku yang dikembangkan tersebut menurut penilaian ahli materi dan ahli media?
2. Bagaimana respon guru terhadap pengembangan LKS berbasis inkuiri terbimbing materi IPS Tema 6 Cita-citaku di kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pengembangan LKS berbasis inkuiri terbimbing materi IPS Tema 6 Cita-citaku di kelas IV Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan LKS berbasis pendekatan inkuiri yang layak bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui respon guru terhadap pengembangan LKS berbasis inkuiri materi IPS Tema 6 Cita-citaku di kelas IV Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pengembangan LKS berbasis inkuiri materi IPS Tema 6 Cita-citaku di kelas IV Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Secara teoritis

a. Bagi Siswa

- 1) Mampu memahami materi peta persebaran sumber daya alam dan sikap bekerja sama dengan teman di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah.
- 2) Membantu meningkatkan prestasi belajar siswa mengenai materi peta persebaran sumber daya alam dan sikap kerja sama dengan teman di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pendekatan inkuiri terbimbing.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi dan bekal bagi peneliti untuk menerapkan bahan ajar LKS dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara kognitif, afektif dan psikomotor dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing.

c. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan guru terhadap alternatif bahan ajar yang menarik dan bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan motivasi guru untuk memanfaatkan bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pendekatan inkuiri terbimbing.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Mendapatkan pengalaman yang menarik dalam belajar dengan menggunakan LKS berbasis pendekatan inkuiri terbimbing.
- 2) Meningkatkan semangat siswa untuk lebih giat belajar karena kemudahan yang didapat serta suasana belajar yang menyenangkan dalam mempelajari materi peta persebaran sumber daya alam dan sikap kerja sama dengan teman di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah menggunakan bahan ajar LKS berbasis pendekatan inkuiri terbimbing.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai alat bantu mengajar selama proses pembelajaran sehingga pemberian materi lebih mudah dan menarik.
- 2) Merangsang kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar.

c. Bagi Sekolah

Menambah koleksi bahan ajar yang dapat dipergunakan sewaktu-waktu bagi pembelajaran di kelas maupun pembelajaran individu di perpustakaan.

d. Bagi Peneliti

Menjadi pengalaman yang berharga dalam mengembangkan bahan ajar dan sebagai bekal untuk menjadi guru yang professional.

E. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar berbasis pendekatan inkuiri terbimbing Tema 6 Cita-citaku untuk kelas IV Sekolah Dasar yaitu berupa LKS yang layak dan efektif untuk digunakan untuk guru dan siswa. Spesifikasi yang diharapkan dari pengembangan ini sebagai berikut:

1. LKS sebagai pelengkap bahan ajar tema 6 Cita-citaku, berbentuk media cetak berwarna.
2. Jenis kertas yang digunakan adalah HVS dengan ukuran A4.
3. Judul LKS pada sampul adalah: "Cita-citaku" Bahan ajar berbasis pendekatan inkuiri terbimbing Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 3 untuk kelas IV Sekolah Dasar.

4. LKS ditulis dengan menggunakan huruf *Arial* dengan ukuran 12 pt.
5. Bagian awal LKS terdapat kata pengantar untuk menjelaskan maksud dan tujuan disusunnya LKS.
6. LKS dilengkapi penjelasan isi LKS untuk memudahkan pengguna dalam mempelajari isi LKS.
7. LKS juga dilengkapi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS Tema 6 Cita-citaku.
8. Berisi materi IPS Tema 6 Cita-citaku Subtema 2 Pembelajaran 3 peta persebaran sumber daya alam.
9. Secara garis besar LKS ini berisi:
 - a. Sampul LKS
 - b. Kata Pengantar
 - c. Daftar Isi
 - d. Petunjuk Penggunaan LKS
 - e. Kompetensi Inti
 - f. Kompetensi Dasar
 - g. Tujuan Pembelajaran
 - h. Latihan Soal
 - i. Daftar Pustaka

F. Asumsi Pengembangan

Pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini mungkin akan menemui berbagai kendala. Oleh karena itu perlu disampaikan asumsi penelitian pengembangan. Asumsi pengembangan akan digunakan oleh peneliti sebagai pedoman untuk memperbaiki dan mengembangkan penelitian ini.

1. Asumsi Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan LKS ini adalah sebagai berikut:

- a. LKS yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alternatif pelengkap atau pendamping guru dan siswa dalam pembelajaran.
- b. LKS dapat membantu guru untuk aktivitas pembelajaran kelas IV Sekolah Dasar.
- c. LKS dapat digunakan sebagai acuan guru pada pembelajaran.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini dibatasi dalam bentuk LKS yaitu LKS yang langsung dapat digunakan oleh guru dan siswa.
- b. Subjek uji coba pengembangan terbatas pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- c. Pengembangan bahan ajar LKS berbasis pendekatan inkuiri terbimbing Tema 6 Cita-citaku.